

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Balita tergolong dalam dua kategori, yaitu anak usia 1-3 tahun (batita) dan anak usia pra-sekolah (Uripi, 2004). Masa balita disebut sebagai “masa keemasan” (*golden period*), “jendela kesempatan” (*window of opportunity*) dan “masa kritis” (*critical period*) (Soetjingsih, 2001). Pada masa ini juga berlangsung proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan merupakan penentu pertumbuhan dan perkembangan pada masa berikutnya.

Perkembangan (*development*) adalah bertambahnya kemampuan dalam struktur dan masing-masing dapat memenuhi fungsinya, termasuk perkembangan emosi, intelektual, dan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya (Soetjingsih, 2001). Perkembangan berjalan pesat pada masa balita diantaranya perkembangan kemampuan motorik, bahasa dan emosi-psikososial. Perkembangan yang berkaitan dengan pengendalian gerakan jasmaniah disebut perkembangan motorik. Meningkatnya kemampuan pengendalian gerakan yang melibatkan koordinasi otot-otot kecil atau halus yang menghasilkan gerakan dengan ketepatan dan kecermatan yang lebih tinggi disebut dengan perkembangan motorik halus (Hurlock, 2001).

Perkembangan diri anak sangat dipengaruhi oleh pola asuh dan stimulus yang diberikan, pengasuhan merupakan kebutuhan dasar anak untuk tumbuh dan berkembang secara optimal, pola pengasuhan terhadap anak terdiri dari pola asuh makan, pola asuh hidup sehat, pola asuh intelektual,

pola asuh sosial emosi serta pola asuhan moral dan spiritual (Suharnan, 2005). Nugraheni dkk.(2007), menyatakan bahwa salah satu aspek kunci dalam pola asuh makan adalah praktek penyusuan dan pemberian makanan pendamping ASI.

Makanan pendamping ASI (MP-ASI) adalah makanan yang diberikan kepada balita selain ASI untuk memenuhi kebutuhan gizinya. MP-ASI diberikan mulai umur 6-24 bulan dan merupakan makanan peralihan dari ASI ke makanan keluarga. Pengenalan dan pemberian MP-ASI oleh ibu harus dilakukan secara bertahap baik bentuk maupun jumlah untuk menyesuaikan kemampuan alat cerna balita dalam menerima MP-ASI (Depkes RI, 2004). Amelia dkk. (2013), menyatakan bahwa ada hubungan antara pemberian MP-ASI pada balita sebelum usia 6 bulan dengan kejadian gangguan perkembangan motorik halus balita.

Faktor yang mempengaruhi pola pemberian MP-ASI diantaranya adalah pendapatan, jumlah keluarga dan pengetahuan (Departemen Kesehatan dan Kesejahteraan Sosial RI, 2000). Pengetahuan adalah salah satu faktor internal yang mempengaruhi terbentuknya ketepatan perilaku ibu (Notoatmodjo, 2007). Praktek pemberian MP-ASI dapat berjalan baik jika pengetahuan dan perilaku ibu mengenai MP-ASI juga baik. Pratiwi (2009) menyatakan bahwa tingkat pengetahuan mempengaruhi perilaku ibu tentang pemberian MP-ASI.

Berdasarkan hasil survei pendahuluan yang dilakukan di Kelurahan Bulakan Kabupaten Sukoharjo dengan melakukan wawancara pada 20 orang responden yang memiliki balita usia 6-24 bulan didapatkan hasil bahwa ibu yang memberikan MP-ASI dini diusia < 6 bulan pada balita sebanyak 60% dan

untuk ibu yang kurang tepat dalam ketepatan waktu sebanyak 75%, kurang tepat dalam frekuensi pemberian makanan sebanyak 60%, kurang tepat dalam bentuk pemberian makanan pada saat pemberian MP-ASI sebanyak 45%. Hal ini mendorong peneliti untuk menganalisis hubungan antara ketepatan perilaku ibu tentang pemberian MP-ASI dikaitkan dengan perkembangan motorik halus pada balita usia 6-24 bulan di Kelurahan Bulakan Kabupaten Sukoharjo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan antara ketepatan perilaku ibu tentang pemberian MP-ASI dengan perkembangan motorik halus pada balita usia 6-24 bulan di Kelurahan Bulakan Kabupaten Sukoharjo?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui hubungan antara ketepatan perilaku ibu tentang pemberian MP-ASI dengan perkembangan motorik halus pada balita usia 6-24 bulan di Kelurahan Bulakan Kabupaten Sukoharjo.

2. Tujuan khusus

- a. Mendeskripsikan ketepatan perilaku ibu tentang pemberian MP-ASI di Kelurahan Bulakan Kabupaten Sukoharjo.
- b. Mendeskripsikan perkembangan motorik halus pada balita usia 6-24 bulan dengan indikator perkembangan menurut usia di Kelurahan Bulakan Kabupaten Sukoharjo.

- c. Menganalisis hubungan antara ketepatan perilaku ibu tentang pemberian MP-ASI dengan motorik halus pada balita usia 6-24 bulan di Kelurahan Bulakan Kabupaten Sukoharjo.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Posyandu

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan di Posyandu Kelurahan Bulakan Kabupaten Sukoharjo untuk penyusunan program-program kesehatan yang berkaitan dengan tumbuh kembang anak serta untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu balita mengenai MP-ASI dan cara pemberian MP-ASI yang baik dan benar.

2. Bagi Ibu Balita

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi ibu balita tentang pentingnya makanan pendamping ASI bagi perkembangan motorik halus pada balita dan terwujudnya tumbuh kembang motorik yang sempurna.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan acuan bagi peneliti selanjutnya dalam penelitian yang berkaitan tentang pertumbuhan dan perkembangan motorik halus pada balita usia 6-24 bulan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup materi pada penelitian ini meliputi ketepatan perilaku ibu tentang pemberian MP-ASI dan perkembangan motorik halus pada balita usia 6-24 bulan di Kelurahan Bulakan Kabupaten Sukoharjo.